

**ANALISA SISTEM DUPONT UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI SEMEN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 – 2017**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Maria Magdalena Meidiana
2012120210**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**ANALYSIS OF DUPONT SYSTEM TO MEASURE
FINANCIAL PERFORMANCE ON CEMENT INDUSTRY
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014 - 2017**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

By:
Maria Magdalena Meidiana
2012120210

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018**2018**
BANDUNG
2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISA SISTEM DUPONT UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA INDUSTRI SEMEN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2014 – 2017**

Oleh:

Maria Magdalena Meidiana

2012120210

Bandung, Agustus 2018

Ketua Program Sarjana Manajemen,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'T. Iskandarsyah'.

Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'V. Intanie Dewi'.

Vera Intanie Dewi, S.E., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Maria Magdalena Meidiana
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 14 Mei 1994
NPM : 2012120210
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisa Sistem DuPont untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Industri Semen yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 - 2017

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Vera Intanie Dewi, S.E.,
M.M.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 27 Juli 2018
Pembuat pernyataan :



(Maria Magdalena Meidiana)

ABSTRAK

Perkembangan infrastruktur di Indonesia semakin mengalami kemajuan seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia saat ini yang tentunya juga mendorong industri semen untuk terus memproduksi memenuhi kebutuhan infrastruktur negara,. Pada tahun 2012 tercatat kebutuhan semen nasional mencapai 54,9 juta ton, pada tahun 2013 mencapai 58,5 juta ton atau meningkat 6% dan pada tahun 2014 kebutuhan semen nasional meningkat 10% atau sebesar 64 juta ton. Untuk itu, para pelaku usaha di industri semen terus – menerus melakukan peningkatan produksi namun pada tahun 2014 industri semen justru mengalami *over supply* yang disebabkan oleh banyaknya pemain – pemain baru yang juga ikut mengambil kesempatan tersebut, lalu diperparah lagi dengan pembangunan infrastruktur negara yang justru mandek yang disebabkan oleh beberapa hal.

Hal tersebut membuat laba perusahaan di industri semen mengalami penurunan selama 4 tahun belakangan ini. Faktor penting untuk dapat melihat kinerja suatu perusahaan terletak dalam laporan keuangannya. Salah satu yang dapat dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan adalah dengan menganalisa perusahaan tersebut. Semakin tinggi profit yang dihasilkan maka akan semakin bagus. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada industri semen yang terdaftar di BEI menggunakan analisa sistem DuPont.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat media cetak seperti buku, jurnal dan juga media elektronik seperti website sebagai bahan informasi dan sumber data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017.

Hasil dari penelitian ini adalah margin laba bersih dan perputaran total aktiva keempat perusahaan semen secara keseluruhan cenderung kurang baik karena terus – menerus mengalami penurunan. Namun terdapat 3 perusahaan yaitu Semen Indonesia, Tbk; Semen Baturaja, Tbk; dan Indocement Tungal Prakarsa, Tbk yang margin laba bersihnya berada di atas rata – rata industri sehingga dapat dikatakan kemampuan dalam menghasilkan labanya baik. Sedangkan pada perputaran total aktiva terdapat 2 perusahaan yang berada di atas rata – rata industri yaitu Semen Indonesia, Tbk dan Indocement Tungal Prakarsa, Tbk sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sudah efisien. Untuk pengganda tingkat keuangan dapat dikatakan bahwa keempat perusahaan tersebut rasionya semakin tinggi setiap tahunnya sehingga dirasa kurang baik karena porsi pemegang saham rendah / kecil yang dapat menyebabkan pembayaran bunganya akan semakin besar pada keempat perusahaan, hasil HAA dan HAE setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan tersebut dirasa kurang baik. Terdapat 2 perusahaan yang HAA dan HAE nya berada di atas rata – rata industri yaitu Semen Indonesia, Tbk dan Indocement Tungal Prakarsa, Tbk yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva sudah baik.

Kata Kunci: Analisa Sistem DuPont, Kinerja Keuangan, Industri Semen

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan Kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat yang telah diberikan – Nya kepada saya pada selama penulisan tugas akhir tersebut sehingga semua dapat berjalan dengan lancar dan laporan tersebut bisa saya selesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah banyak memberikan membantu, masukan dan bimbingan kepada saya selama proses pengerjaan tugas akhir ini , yaitu:

- Papa , Mama, dan kedua saudara saya yang telah banyak memberikan doa dan dukungan baik secara moriil maupun materil, bantuan, doa dan dukungannya selama saya melaksanakan penulisan tugas akhir tersebut.
- Kepada Ibu Triyana Iskandarsyah, Dra,. M.Si, selaku Ketua jurusan Manajemen
- Kepada Ibu Rezka Nugeraha selaku dosen wali yang membantu dalam pengambilan keputusan selama proses pembelajaran dan juga selalu memberikan masukan dalam beberapa tahun ini.
- Kepada Ibu Vera Intanie selaku dosen pembimbing yang telah memberikan membimbing dalam pengerjaan tugas akhir dan memberikan pengarahan kepada saya selama proses pengerjaan ini berlangsung hingga selesai
- Dosen – dosennya lainnya yang selama 4 tahun ini sudah memberikan banyak ilmu kepada saya.
- Pihak dari PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk, dan PT. Holcim Indonesia Tbk selaku objek penelitian untuk penulisan tugas akhir saya tersebut sehingga tugas akhir ini dapat selesai dilakukan.
- Teman – teman Manajemen angkatan 2012 semuanya yang telah sama – sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studinya di Unpar
- Christine, Arista, Yohana, Astri, Ela, Prita, Aruni, Stephanie, dan Nike selaku sahabat - sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan satu sama lainnya.

- Christine, Prita, Astri, Arista selaku sahabat – sahabat yang selalu memberi masukan & bantuan serta bersedia mendengarkan semua keluhan kesah selama pengerjaan tugas akhir ini.
- Windi, Atu, Irena, Bu Devi, dan Bu Dian selaku sahabat - sahabat di kantor Dana Pensiun Telkom, terimakasih atas dukungannya selama ini.

Saya juga menyadari bahwa dalam penulisan laporan yang saya buat ini memiliki banyak kekurangan sehingga dalam kesempatan ini saya ingin meminta maaf bila ada kata – kata yang kurang berkenan dan saya mengharapkan kembali kritikan serta saran yang dapat membangun demi kesempurnaan penulisan tugas akhir ini.

Saya berharap bahwa penulisan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi para pihak yang membacanya.

Bandung,,

Juli 2018

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Manajemen Keuangan.....	10
2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan.....	11
2.1.2 Aktivitas Utama Manajemen Keuangan	13
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	13
2.2 Laporan Keuangan	14
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	14
2.2.2 Dasar Laporan Keuangan.....	15
2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan	18
2.2.4 Manfaat Laporan Keuangan.....	19
2.3 Analisis Laporan Keuangan	20
2.4 Jenis – Jenis Rasio Keuangan	21
2.4.1 Rasio Likuiditas	21
2.4.2 Rasio Aktivitas.....	22
2.4.3 Rasio Utang.....	23
2.4.4 Rasio Profitabilitas.....	25
2.4.5 Rasio Pasar.....	26
2.5 Analisa Sistem DuPont	27
BAB 3 METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.1.1 Metode dan Jenis Penelitian.....	31
3.1.2 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.2 Objek Penelitian.....	33
3.2.1 PT Semen Indonesia Tbk	33
3.2.2 PT Semen Baturaja Tbk	35
3.2.3 PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	36
3.2.4 PT Holcim Indonesia Tbk	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	40

4.1 Analisa Kinerja Keuangan	40
4.1.1 Penjualan	40
4.1.2 Harga Pokok Penjualan	43
4.1.3 Beban Operasi	45
4.1.4 Beban Bunga	48
4.1.5 Pajak	50
4.1.6 Laba Bersih Sesudah Pajak	52
4.1.7 Margin Laba Bersih	54
4.1.8 Aktiva Lancar	57
4.1.9 Aktiva Tetap Bersih	59
4.1.10 Total Aktiva	62
4.1.11 Perputaran Total Aktiva	64
4.1.12 Hutang Lancar	66
4.1.13 Hutang Jangka Panjang	68
4.1.14 Total Hutang	71
4.1.15 Modal (Ekuitas)	73
4.1.16 Pengganda Tingkat Keuangan	75
4.1.17 Hasil Atas Aset (HAA)	77
4.1.18 Hasil Atas Ekuitas (HAE)	79
4.2 Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rata – Rata Rasio Industri Semen	80
4.2.1 Penjualan	81
4.2.2 Harga Pokok Penjualan	82
4.2.3 Beban Operasi	83
4.2.4 Beban Bunga	84
4.2.5 Pajak	85
4.2.6 Laba Bersih Setelah Pajak	86
4.2.7 Margin Laba Bersih	87
4.2.8 Aktiva Lancar	88
4.2.9 Aktiva Tetap Bersih	89
4.2.10 Total Aktiva	90
4.2.11 Perputaran Total Aktiva	91
4.2.12 Hutang Lancar	92
4.2.13 Hutang Jangka Panjang	93
4.2.14 Total Hutang	94
4.2.15 Modal (Ekuitas)	95
4.2.16 Pengganda Tingkat Keuangan	96
4.2.17 Hasil Atas Aset (HAA)	97
4.2.18 Hasil Atas Ekuitas (HAE)	98
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1 Kesimpulan	99
5.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penjualan Semen di Indonesia 2008 - 2015	1
Gambar 1.2 Laba Bersih Industri Semen 2014 - 2017.....	4
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 2.1 Analisa Sistem DuPont	30
Gambar 3.1 Logo PT. Semen Indonesia, Tbk.....	33
Gambar 3.2 Logo PT. Semen Baturaja, Tbk.....	35
Gambar 3.3 Logo PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk	36
Gambar 3.4 Logo PT. Holcim Indonesia Tbk.....	38

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Penjualan Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	40
Tabel 4 2 Harga Pokok Penjualan Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	43
Tabel 4 3 Beban Operasi Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	45
Tabel 4 4 Beban Bunga Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	48
Tabel 4 5 Pajak Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	50
Tabel 4 6 Laba Bersih Sesudah Pajak Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	52
Tabel 4 7 Margin Laba Bersih Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	54
Tabel 4 8 Aktiva Lancar Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	57
Tabel 4 9 Aktiva Tetap Bersih Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	59
Tabel 4 10 Total Aktiva Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	62
Tabel 4 11 Perputaran Total Aktiva Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	64
Tabel 4 12 Hutang Lancar Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	66
Tabel 4 13 Hutang Jangka Panjang Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	68
Tabel 4 14 Total Hutang Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	71
Tabel 4 15 Modal Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	73
Tabel 4 16 Pengganda Tingkat Keuangan Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	75
Tabel 4 17 Hasil Atas Aset Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	77
Tabel 4 18 Hasil Atas Ekuitas Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	79
Tabel 4 19 Rata - Rata Penjualan Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	81
Tabel 4 20 Rata - Rata Harga Pokok Penjualan Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	82
Tabel 4 21 Rata - Rata Beban Operasi Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	83
Tabel 4 22 Rata - Rata Beban Bunga Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	84
Tabel 4 23 Rata - Rata Pajak Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	85
Tabel 4 24 Rata - Rata Laba Bersih Sesudah Pajak Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	86
Tabel 4 25 Rata - Rata Margin Laba Bersih Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	87
Tabel 4 26 Rata - Rata Aktiva Lancar Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	88
Tabel 4 27 Rata - Rata Aktiva Tetap Bersih Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	89
Tabel 4 28 Rata - Rata Total Aktiva Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	90

Tabel 4 29 Rata - Rata Perputaran Total Aktiva Industri Semen Tahun 2014 - 2017	91
Tabel 4 30 Rata - Rata Hutang Lancar Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	92
Tabel 4 31 Rata - Rata Hutang Jangka Panjang Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	93
Tabel 4 32 Rata - Rata Total Hutang Industri Semen Tahun 2014 - 2017	94
Tabel 4 33 Rata - Rata Modal Industri Semen Tahun 2014 - 2017	95
Tabel 4 34 Rata - Rata Pengganda Tingkat Keuangan Industri Semen Tahun 2014 - 2017	96
Tabel 4 35 Rata - Rata Hasil Atas Aset Industri Semen Tahun 2014 - 2017	97
Tabel 4 36 Rata - Rata Hasil Atas Ekuitas Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	98

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Produksi dan Permintaan Semen di Indonesia 2010 –2020	3
Grafik 4.1 Penjualan Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	41
Grafik 4.2 Harga Pokok Penjualan Industri Semen Tahun 2014 - 2017	43
Grafik 4.3 Beban Operasi Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	46
Grafik 4.4 Beban Bunga Industri Semen Tahun 2014 – 2017	49
Grafik 4.5 Pajak Industri Semen Tahun 2014 - 2017	51
Grafik 4.6 Laba Bersih Sesudah Pajak Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	53
Grafik 4.7 Margin Laba Bersih Industri Semen Tahun 2014 - 2017	55
Grafik 4.8 Aktiva Lancar Industri Semen Tahun 2014 - 2017	57
Grafik 4.9 Aktiva Tetap Bersih Industri Semen Tahun 2014 - 2017	60
Grafik 4.10 Total Aktiva Industri Semen Tahun 2014 - 2017	62
Grafik 4.11 Perputaran Total Aktiva Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	64
Grafik 4.12 Hutang Lancar Industri Semen Tahun 2014 - 2017	66
Grafik 4.13 Hutang Jangka Panjang Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	69
Grafik 4.14 Total Hutang Industri Semen Tahun 2014 - 2017	71
Grafik 4.15 Modal Industri Semen Tahun 2014 - 2017.....	73
Grafik 4.16 Pengganda Tingkat Keuangan Industri Semen Tahun 2014 - 2017	76
Grafik 4.17 Hasil Atas Aset Industri Semen Tahun 2014 - 2017	77
Grafik 4.18 Hasil Atas Ekuitas Industri Semen Tahun 2014 - 2017	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Laba Rugi PT. Semen Indonesia, Tbk
- Lampiran 2 Laporan Neraca PT. Semen Indonesia, Tbk
- Lampiran 3 Laporan Laba Rugi PT. Semen Baturaja, Tbk
- Lampiran 4 Laporan Neraca PT. Semen Baturaja, Tbk
- Lampiran 5 Laporan Laba Rugi PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
- Lampiran 6 Laporan Neraca PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk
- Lampiran 7 Laporan Laba Rugi PT. Holcim Indonesia, Tbk
- Lampiran 8 Laporan Neraca PT. Holcim Indonesia, Tbk

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia merupakan salah satu faktor yang penting dalam yang meningkatkan perindustrian agar semakin berkembang. Perkembangan ekonomi tersebut mendorong para pelaku industri untuk bersaing secara ketat. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya industri sejenis baru yang bermunculan yang tentunya memiliki keunggulan akan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka miliki. Untuk itu, suatu perusahaan harus memiliki motivasi agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan tetap bisa mempertahannya perusahaannya. Perkembangan perekonomian di Indonesia tersebut secara otomatis juga berpengaruh terhadap pembangunan infrastruktur, dan salah satu industri yang terkait di dalamnya adalah Industri semen. Dengan adanya pembangunan infrastuktur ini tentunya membawa keberuntungan bagi para pelaku industri semen karena artinya kebutuhan akan semen akan semakin meningkat.

Gambar 1.1
Penjualan Semen di Indonesia 2008 - 2015

Tahun	Penjualan Semen	YoY Growth
2015 ¹	62 million	+2.5%
2014	60 million	+3.3%
2013	58 million	+5.6%
2012	55 million	+14.6%
2011	48 million	+20.0%
2010	40 million	+4.2%
2009	38.4 million	+1.1%
2008	38 million	-

Sumber : www.indonesia-investments.com

Dari gambar 1.1 dapat terlihat bahwa penjualan semen terus mengalami peningkatan, dimulai dari 38 juta ton semen pada tahun 2008 hingga mencapai 62 juta ton pada tahun 2015. Hal tersebut juga sesuai dengan Asosiasi Semen Indonesia (ASI) yang menyebutkan bahwa pada tahun 2012 kebutuhan semen nasional mencapai 54,9 juta ton, pada tahun 2013 mencapai 58,5 juta ton atau meningkat 6% dan pada tahun 2014 kebutuhan semen nasional meningkat 10% atau sebesar 64 juta ton (duniaindustri.com,2015). Besarnya kebutuhan semen didalam negeri, membuat perusahaan industri semen melakukan penambahan kapasitas untuk mengantisipasi permintaan yang diperkirakan akan terus meningkat seiring perekonomian yang tumbuh. Dengan tingginya permintaan tersebut, diharapkan juga akan dapat meningkatkan pendapatan penjualan sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan akan semakin besar. Namun kenyataannya berbeda, industri semen justru mengalami *over supply* karena adanya ketidakseimbangan antara *demand* dan *supply* seperti yang terlihat pada grafik 1.1 dimana kondisi industri semen hingga tahun 2020 diprediksi masih akan mengalami kelebihan pasokan, ditengah penambahan kapasitas oleh produsen semen yang ada dan masuknya pemain-pemain baru.

Dari grafik 1.1 tersebut juga terlihat bahwa pada tahun 2010 hingga 2013 permintaan akan semen lebih tinggi daripada produksi semen itu sendiri. Namun pada tahun 2014, akhirnya terjadi keseimbangan antara permintaan dan produksi, para pelaku industri semen mulai sadar akan tingginya permintaan untuk pembangunan infrastruktur negara sehingga mereka menambah kapasitas produksi mereka masing – masing dengan berbagai cara, salah satunya dengan menambah pabrik baru untuk mengejar permintaan yang banyak. Namun ternyata hal tersebut tidak sejalan dengan pembangun infrastruktur yang justru tersendat dikarena beberapa hal. Di tahun yang sama juga yaitu 2014 *over supply* pun terjadi, puncaknya terjadi di tahun 2017 dimana *demand* dan *supply* yang terpaut jauh. Dan *over supply* tersebut diprediksi akan berakhir pada tahun 2020.

Grafik 1 1

Pertumbuhan Produksi dan Permintaan Semen di Indonesia 2010 – 2020



Sumber: www.bareksa.com data diolah PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

Hal serupa juga dikatakan oleh Ketua Umum Asosiasi Semen Indonesia (ASI) Widodo Santoso kepada Investor Daily bahwa produksi semen mencapai 92,7 juta ton dimana permintaannya hanya 65 juta ton. Industri semen nasional diperkirakan mengalami kelebihan kapasitas (*overcapacity*) hingga 30 juta ton pada 2017 karena beroperasinya dua pabrik semen baru. Kelebihan kapasitas produksi tersebut sudah terjadi sejak tiga tahun terakhir. Dalam kurun waktu 2014-2016, terjadi penambahan kapasitas produksi 34 juta ton dari 13 pabrik baru, yang sayangnya tidak diimbangi tingginya permintaan. Tercatat, peningkatan konsumsi semen selama periode tersebut hanya 7 juta ton. (kemenperdi.go.id)

Adanya *over supply* tersebut membuat hampir semua industri semen mengalami penurunan laba pada tahun 2015. Berdasarkan kalkulasi Bisnis, total laba bersih dari empat perusahaan semen yaitu PT Semen Indonesia Tbk.(SMGR),

PT Semen Baturaja Tbk.(SMBR), PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), dan PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) mencapai Rp9,4 triliun pada 2015. Kinerja secara keseluruhan empat emiten itu mengalami penurunan 20,59% dibandingkan dengan pertumbuhan 1,73% (2014), 3,45% (2013) dan 27,38% (2012). Dari 4 perusahaan itu, semua perusahaan mengalami penurunan laba bersih, kecuali Semen Baturaja. Penguasa pangsa pasar semen di Indonesia, Semen Indonesia, membukukan laba bersih Rp4,52 triliun pada 2015 atau turun 18,68% dibandingkan dengan Rp5,55 triliun pada 2014. Penurunan laba bersih paling tajam dibukukan oleh Holcim Indonesia sebesar 73,46%. Penurunan kinerja tersebut turut dipengaruhi oleh lesunya volume penjualan sepanjang 2015 di tengah rencana pemerintah meningkatkan pembangunan infrastruktur fisik di sebagian wilayah Nusantara. (Bisnis.com)

Gambar 1.2

Laba Bersih Industri Semen 2014 - 2017

	2014	2015	2016	2017
SMGR	5,567,660	4,525,441	4,535,037	2,043,026
SMBR	335,955	354,180	259,091	146,648
INTP	5,012,000	5,293,000	4,357,000	3,870,000
SMCB	184,390	323,672	(274,318)	(863,644)

Sumber: Data Diolah

Dengan adanya penurunan laba seperti yang tampak pada gambar 1.2 dan adanya *over supply* yang dialami industri semen saat ini sehingga perlu dilakukan analisa rasio secara keseluruhan pada semua perusahaan semen yang terdaftar di BEI untuk melihat apakah perusahaan - perusahaan semen tersebut sudah efektif atau belum, yang juga akan berdampak terhadap laba yang dihasilkannya. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisa Sistem Dupont Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Industri Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2017”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 menggunakan analisa rasio Dupont?
2. Bagaimana hasil analisis perbandingan rasio tiap perusahaan semen tahun 2014 – 2017 dengan rata – rata rasio industri semen di BEI menggunakan analisa rasio Dupont?
3. Perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan terbaik diantara industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017?
4. Perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan terburuk diantara industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017?
5. Apakah penyebab utama industri semen yang terdaftar di BEI mengalami penurunan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017 menggunakan analisa rasio Dupont.
2. Untuk mengetahui analisis perbandingan rasio tiap perusahaan semen tahun 2014 – 2017 dengan rata – rata rasio industri semen di BEI.
3. Untuk mengetahui perusahaan mana saja yang memiliki kinerja keuangan terbaik diantara industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017.
4. Untuk mengetahui perusahaan mana saja yang memiliki kinerja keuangan terburuk diantara industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017.
5. Untuk mengetahui penyebab utama industri semen yang terdaftar di BEI mengalami penurunan laba.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dari adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dan tambahan pengalaman tentang kondisi, kinerja dan kesehatan suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa metode yang terdapat dalam manajemen keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan dalam menetapkan kebijakan- kebijakan, serta keputusan-keputusan dalam pengambilan keputusan perusahaan agar dapat menjaga stabilitas dan efektivitas perusahaan.

3. Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Bagi setiap perusahaan, keuntungan atau laba merupakan salah satu hal yang paling penting. Semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut dapat dikatakan semakin baik dan dapat semakin berkembang. Untuk mengukur baik / buruknya kinerja suatu perusahaan tersebut, biasanya dapat dilihat dari keadaan perusahaan secara financial dalam periode tertentu yang biasanya terekam dalam sebuah laporan yang disebut laporan keuangan. Dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dapat terlihat bagaimana perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahunnya yang didalamnya terdapat laporan laba / rugi, neraca, utang, modal, laba ditahan, dan arus kas.

Laporan keuangan menurut Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:115) “Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan / aktivitas

perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data – data / aktivitas tersebut”

Untuk mengetahui bagaimana kinerja dan keadaan sebuah perusahaan dapat diketahui menggunakan analisa rasio. Menurut Barlian, dan Sundjaja (2013:171) “Analisa rasio adalah keadaan suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan”. Jenis – jenis rasio keuangan yang dapat di gunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio utang, dan rasio pasar. Penggunaan masing – masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya tidak semua rasio di gunakan. Adapun rasio keseluruhan dalam manajemen keuangan yang digunakan untuk mengetahui secara menyeluruh bagaimana kinerja suatu perusahaan. Dalam penelitian pada industri semen tersebut, rasio keseluruhan yang digunakan yaitu analisa Dupont.

Analisa sistem Dupont merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisa rasio secara keseluruhan. Dalam buku manajemen keuangan yang ditulis oleh Sundjaja, Barlian, dan Sundjaja (2013:194), analisa system Dupont digunakan oleh manajer keuangan untuk membedah secara terstruktur dan memilai kondisi keuangan perusahaan. Sistem Dupont menggabungkan laporan laba rugi dan neraca ke dalam dua ringkasan alat ukur profitabilitas yaitu Hasil atas Aset (HAA) dan Hasil atas Ekuitas (HAE). Sistem Dupont menghubungkan mata rantai margin laba bersih (yang mengukur profitabilitas terhadap penjualan) dengan perputaran total aktiva (yang mengidentifikasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan).

$$HAA = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva} \dots\dots\dots(1.1)$$

Atau

$$HAA = \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots(1.2)$$

HAE = Hasil Atas Aset x Pengganda Tk. Keuangan(1.3)

$$\begin{aligned} \text{HAE} &= \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Total Aktiva}} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Ekuitas}} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih (sesudah pajak)}}{\text{Ekuitas}} \dots\dots\dots(1.4) \end{aligned}$$

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

